

UPAYA MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU MADRASAH IBTIDAIYAH DI KECAMATAN PUCAKWANGI DALAM MERANCANG MODEL PEMBELAJARAN MAKE A MATCH MELALUI WORKSHOP

Maryati

Kantor Kementrian Agama, Kabupaten Pati, Indonesia

maryati19710516@gmail.com

Abstract

Efforts to Improve the Competence of Madrasah Ibtidaiyah Teachers in Pucakwangi District in Designing Make a Match Learning Models Through Workshops. The purpose of this study was to describe the response of Madrasah Ibtidaiyah teachers in the Pucakwangi District in designing the Make a Match learning model through a workshop. From the results of the analysis, information was obtained that there was an increase in the ability of Islamic elementary school teachers in the Pucakwangi sub-district, Pati district in designing the Make a Match (MM) Learning Model. This increase was shown by (1) the competence of primary school teachers in Pucakwangi sub-district, Pati district in compiling the characteristics of the Make a Match (MM) Learning Model, from 13% in cycle I to 100% in cycle II; (2) the competence of primary school teachers in the Pucakwangi sub-district, Pati district in formulating the elements of the Make a Match (MM) Learning Model, from 13% in cycle I to 100% in cycle II; (3) the competency of primary school teachers in Pucakwangi sub-district, Pati district in compiling characteristics in the Make a Match (MM) Learning Model, from 20% in cycle I to 100% in cycle II; (4) the competence of primary school teachers in the Pucakwangi sub-district, Pati district in developing the principles of the Make A Match (MM) Learning Model, from 13% in cycle I to 100% in cycle II; (5) the competency of primary school teachers in Pucakwangi sub-district, Pati district in compiling steps in the Make A Match (MM) Learning Model, from 13% in cycle I to 100% in cycle II.

Keywords: *teacher competence, Make a Match, workshops.*

Abstrak

Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru Madrasah Ibtidaiyah di Kecamatan Pucakwangi dalam Merancang Model Pembelajaran Make a Match Melalui Workshop. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan respon guru

Madrasah Ibtidaiyah di Kecamatan Pucakwangi dalam merancang model pembelajaran *Make a Match* Melalui Workshop. Dari hasil analisis diperoleh informasi bahwa terjadi peningkatan kemampuan guru madrasah ibtidaiyah di kecamatan Pucakwangi kabupaten Pati dalam merancang Model Pembelajaran *Make a Match* (MM). Peningkatan itu ditunjukkan (1) kompetensi guru madrasah ibtidaiyah di kecamatan Pucakwangi kabupaten Pati dalam menyusun karakteristik Model Pembelajaran *Make a Match* (MM), dari 13% pada siklus I menjadi 100% pada siklus II; (2) kompetensi guru madrasah ibtidaiyah di kecamatan Pucakwangi kabupaten Pati dalam merumuskan unsur-unsur Model Pembelajaran *Make a Match* (MM), dari 13% pada siklus I menjadi 100% pada siklus II; (3) kompetensi guru madrasah ibtidaiyah di kecamatan Pucakwangi kabupaten Pati dalam menyusun ciri-ciri dalam Model Pembelajaran *Make a Match* (MM), dari 20% pada siklus I menjadi 100% pada siklus II; (4) kompetensi guru madrasah ibtidaiyah di kecamatan Pucakwangi kabupaten Pati dalam menyusun prinsip-prinsip pada Model Pembelajaran *Make a Match* (MM), dari 13% pada siklus I menjadi 100% pada siklus II; (5) kompetensi guru madrasah ibtidaiyah di kecamatan Pucakwangi kabupaten Pati dalam menyusun langkah-langkah dalam Model Pembelajaran *Make a Match* (MM), dari 13% pada siklus I menjadi 100% pada siklus II.

Keywords: kompetensi guru, *Make a Match*, workshop.

A. Pendahuluan

Model pembelajaran merupakan salah satu pendekatan dalam rangka mensiasati perubahan perilaku peserta didik secara adaptif maupun generatif. Model pembelajaran sangat erat kaitannya dengan gaya belajar peserta didik (*learning style*) dan gaya mengajar guru (*teaching style*), yang keduanya disingkat menjadi *SOLAT* (*Style of Learning and Teaching*).

Model pembelajaran merupakan suatu teknik pembelajaran yang digunakan guru dalam mengajarkan suatu pokok bahasan (materi) tertentu dan dalam pemilihan suatu model harus disesuaikan terlebih dahulu dengan materi pelajaran, tingkat perkembangan kognitif siswa, dan sarana atau fasilitas yang tersedia sesuai dengan tujuan pembelajaran sehingga model pembelajaran yang diterapkan dapat tercapai.

Untuk meningkatkan mutu pendidikan, seorang guru dalam memberikan pelajaran di kelas harus mampu menciptakan suasana yang mendukung proses mengajar yang efektif dan efisien, sehingga dalam pembelajaran siswa tidak hanya menerima

informasi dan pengetahuan yang diberikan oleh guru saja tanpa terlibat aktif dalam proses belajar. Dalam proses pendidikan, kegiatan belajar mengajar merupakan salah satu kegiatan yang penting karena disini terjadi proses berpikir. Dalam proses ini, diharapkan siswa mampu menyusun hubungan antar informasi-informasi yang diperoleh dan mampu menggunakannya untuk menyelesaikan soal-soal.

Oleh karena itu diperlukan pendekatan pembelajaran yang melibatkan siswa secara intelektual dan emosional, sehingga siswa terlatih belajar secara aktif dan kreatif. Salah satu alternatif yang dapat dipilih yaitu menggunakan pendekatan pembelajaran kooperatif dengan teknik *Make a Match*.

Model *Make a Match* (membuat pasangan) merupakan salah satu jenis dari metode dalam pembelajaran kooperatif, metode ini dikembangkan oleh Lorna Curran (dalam Rusman, 2011:223). Salah satu keunggulan teknik ini adalah siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik, dalam suasana yang menyenangkan.

Penerapan metode ini dimulai dengan teknik, yaitu siswa disuruh mencari pasangan kartu yang merupakan jawaban/soal sebelum batas waktunya, siswa yang dapat mencocokkan kartunya diberi poin.

Menurut Rusman (2011: 223-233) Model *Make a Match* (membuat pasangan) merupakan salah satu jenis dari metode dalam pembelajaran kooperatif. Metode ini dikembangkan oleh Lorna Curran (1994). Salah satu cara keunggulan teknik ini adalah peserta didik mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik, dalam suasana yang menyenangkan.

Model pembelajaran *Make a Match* dapat melatih siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran secara merata serta menuntut siswa bekerjasama dengan anggota kelompoknya agar tanggung jawab dapat tercapai, sehingga semua siswa aktif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis mengadakan penelitian tentang cara meningkatkan kompetensi guru madrasah ibtidaiyah di kecamatan Pucakwangi kabupaten Pati dalam merancang model pembelajaran kooperatif *Make a Match* melalui tindakan workshop.

Adapun tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui bagaimanakah kompetensi guru madrasah ibtidaiyah di kecamatan Pucakwangi kabupaten Pati dalam merancang Model Pembelajaran *Make a Match* (MM), 2) Untuk mengetahui apakah melalui Workshop dapat meningkatkan kompetensi guru madrasah ibtidaiyah di kecamatan Pucakwangi kabupaten Pati dalam merancang Model Pembelajaran *Make a Match* (MM).

Model pembelajaran kooperatif sangat berbeda dengan model pembelajaran langsung. Di samping model pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai hasil belajar kompetensi akademik, model pembelajaran kooperatif juga efektif untuk mengembangkan kompetensi sosial siswa. Beberapa ahli berpendapat bahwa model ini unggul dalam membantu siswa memahami konsep-konsep yang sulit. Para pengembang model ini menunjukkan bahwa model struktur penghargaan kooperatif telah dapat meningkatkan penilaian siswa pada belajar akademik, dan perubahan norma yang berhubungan dengan hasil belajar.

Model *Make a Match* (membuat pasangan) merupakan salah satu jenis dari metode dalam pembelajaran kooperatif. Penerapan metode ini dimuali dengan teknik, yaitu siswa disuruh mencari pasangan kartu yang merupakan jawaban/soal sebelum batas waktunya, siswa yang dapat mencocokkan kartunya diberi poin.

Langkah-langkah pembelajaran adalah sebagai berikut:

- 1) Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep/topik yang cocok untuk sesi *review* (satu sisi kartu berupa soal dan sisi sebaliknya berupa kartu jawaban).
- 2) Setiap siswa mendapat satu kartu dan memikirkan jawaban atau soal dari kartu yang dipegang.
- 3) Siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya (kartu soal/kartu jawaban).
- 4) Siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberi poin.
- 5) Setelah satu babak, kartu dikocok lagi agar setiap siswa mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya.
- 6) Kesimpulan

B. Metode Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam waktu 3 (tiga) bulan, mulai bulan September sampai dengan bulan Nopember pada semester gasal 2022/2023, mulai dari observasi awal, perencanaan, pelaksanaan siklus I, pelaksanaan siklus II, dan penyusunan laporan. Yang menjadi subjek penelitian ini adalah guru madrasah ibtidaiyah di kecamatan Pucakwangi kabupaten Pati. Sedangkan yang menjadi objek penelitian adalah kemampuan guru dalam merancang Model Pembelajaran *Make a Match*. Metode penelitian ini adalah dalam bentuk penelitian tindakan kepengawasan. Ada empat kegiatan utama yang ada pada setiap siklus pada penelitian tindakan ini, yaitu: perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*action*), pengamatan (*observation*) dan refleksi (*reflection*) (Suharjono, 2011:98). Kegiatan dalam penelitian tindakan ini dititik-beratkan pada kemampuan guru dalam merancang dan menerapkan suatu modal pembelajaran. Penelitian ini direncanakan dilaksanakan dalam beberapa siklus dan masing-masing siklus terdiri atas: perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Secara rinci prosedur penelitian mengikuti langkah-langkah sebagai berikut.

1) Sumber data

Dalam penelitian ini sumber datanya adalah guru, aktivitas/*performance* dan kemampuannya.

2) Jenis data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif berupa hasil pengamatan aktivitas/*performace* guru, melalui lembar observasi. Data kuantitatif berupa hasil pengamatan tentang kemampuan kognitif terhadap guru dari hasil evaluasi.

3) Cara pengambilan data

Cara pengambilan data sebagai berikut: 1) Data kemampuan guru diambil dari hasil evaluasi, 2) Data tentang proses pelatihan (*workshop*) pada saat dilaksanakannya tindakan diambil dengan lembar observasi, 3) Data tentang refleksi serta perubahan-perubahan yang terjadi pada waktu pelatihan (*workshop*) diambil dari hasil pengamatan dan hasil evaluasi, 4) Data kemampuan dan ketrampilan guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan model pembelajaran yang diterapkan, dengan menggunakan lembar observasi.

4) Cara Pengumpulan Data

Cara pengumpulan data sebagai berikut: 1) Metode Angket, untuk memperoleh data tentang tanggapan guru/peserta workshop terhadap penerapan model pembelajaran, diperoleh dari angket, 2) Metode Observasi, untuk memperoleh data tentang aktivitas/*performance* guru/peserta workshop selama pelaksanaan penelitian, 3) Metode Tes, untuk memperoleh data tentang kemampuan guru/peserta workshop melalui evaluasi.

5) Teknik Analisis Data

a) Data Kesiapan Guru

Adapun perhitungan prosentase kesiapan guru/peserta sebagai berikut :

$$\text{Prosentase (\%)} = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

n = jumlah peserta yang siap

N = Jumlah seluruh peserta

b) Data mengenai prestasi/kemampuan guru/peserta

Adapun rumus yang digunakan adalah : $\bar{X} = \frac{\Sigma X}{N}$

Keterangan:

\bar{X} = Nilai rata-rata

ΣX = Jumlah seluruh nilai

N = Jumlah peserta

c) Data respon/tanggapan guru/peserta

Dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Tingkat minat : } \frac{\text{skor yang didapat}}{\text{skor maks}} \times 100\%$$

Dengan kriteria penilaian:

> 75% = minat guru/peserta tinggi

60%–75% = minat guru/peserta sedang

< 60% = minat guru/peserta kurang

C. Pembahasan

Berisi (1) teori-teori yang relevan dengan penelitian. (2) Metode/rancangan penelitian, populasi dan sampel, instrumen, validitas dan realibilitas instrumen, dan cara analisis data, (3) Hasil penelitian menggambarkan temuan utama dari penelitian. Penulis menyusun, menganalisis, mengevaluasi dan menginterpretasi serta membandingkan

hasil temuan terbaru dengan temuan dari penelitian yang telah ada. Hindari pengulangan kalimat baik dari pendahuluan, metode maupun hasil. Jumlah paragraf pembahasan sebaiknya lebih panjang dari pendahuluan. Konsistensi artikel mulai dari judul hingga pembahasan harus diperhatikan. Kelemahan penelitian dan saran untuk pengembangan penelitian selanjutnya dijabarkan pada bagian ini. (**Arno pro ukuran 12pt spasi 1,5**)

Pembahasan ditulis dengan dengan jarak 1,5 spasi dan ditebalkan. Sajian dalam pembahasan ditulis secara bersistem dengan menggunakan format sub bahasan angka dan huruf. Jika terdapat gambar/ tabel maka pastikan memuat data/informasi yang terkait dengan tujuan penelitian. Tabel dan gambar dimasukkan dalam badan naskah. Judul tabel dan gambar diberi penomoran. Untuk gambar sebaiknya menggunakan ukuran pixel 300 untuk ketajaman dan kualitas gambar yang optimal (diupayakan dalam format JPG).

1. Deskripsi Siklus I

a. Perencanaan

Perencanaan terdiri atas: 1) Melaporkan kegiatan penelitian kepada Kepala Kantor Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga beserta mohon izin penelitian, 2) Berkoordinasi dengan Kepala Sekolah, dengan minta masukan tentang masalah yang ada sekaligus membicarakan tentang masalah teknis, waktu pelaksanaan penelitian dan hal-hal yang terkait dengan penelitian dan atau workshop yang dilaksanakan, 3) Bersama pengawas memberikan pengarahan tentang workshop menyusun Model Pembelajaran *Make a Match (MM)*, 4) Menelaah konsep Model Pembelajaran *Make a Match (MM)*, 5) Mendiskusikan langkah-langkah Model Pembelajaran *Make a Match (MM)* dan presentasi kelompok, 6) Menghasilkan tindakan menyusun Model Pembelajaran *Make a Match (MM)*.

Di samping perencanaan umum, dilakukan juga perenanaan teknis pelaksanaan kegiatan seperti: 1) Mengumpulkan guru melalui undangan; 2) Menyusun jadwal workshop: hari, tanggal, jam dan tempat; 3) Menyiapkan materi workshop; pengarahan pengawas, pemaparan materi Model Pembelajaran *Make a Match (MM)*; 4) Menyiapkan konsumsi untuk workshop; 5) Menyuruh guru membawa laptop.

b. Pelaksanaan

Pada tahap ini dilakukan beberapa langkah, yakni: 1) Absensi peserta; 2) Pengarahan pengawas; 3) Penjelasan umum kepada seluruh peserta; 4) Peserta diajak mereview Model Pembelajaran *Make a Match (MM)*; 5) Guru mengkaji langkah-langkah

menyusun Model Pembelajaran *Make a Match* (MM); 6) Guru melakukan persiapan Model Pembelajaran *Make a Match* (MM); dan 7) Presentasi visual dalam menyusun Model Pembelajaran *Make a Match* (MM).

c. Pengamatan

Pada tahap ini dilakukan pengamatan terhadap pelaksanaan tindakan, yaitu menitikberatkan pada kompetensi guru dalam menyusun Model Pembelajaran *Make a Match* (MM) sebagai akibat diterapkannya workshop. Tujuan dilaksanakan pengamatan adalah untuk mengetahui kegiatan yang mana patut dipertahankan, diperbaiki, atau dihilangkan sehingga kegiatan pembinaan melalui workshop benar-benar berjalan sesuai dengan tujuan yang ada dan mampu meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun Model Pembelajaran *Make a Match* (MM).

Kegiatan peserta juga diobservasi, baik menyangkut kesiapan mental dan fisik guru, kesiapan bahan-bahan yang dibawa guru pada waktu workshop, kesiapan laptop, pengetahuan dasar tentang Model Pembelajaran *Make a Match* (MM), dan kemampuan menyusun Model Pembelajaran *Make a Match* (MM). Dari hasil pengamatan terhadap aktivitas peserta yang berjumlah 30 orang dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan, dan diperoleh data sebagai berikut.

Tabel 1 Kesiapan Guru Mengikuti Workshop Siklus I

No	Aspek yang diamati	Jumlah (%)		Keterangan
		S	TS	
1	Kesiapan fisik dan mental	6	24	Belum tercapai
		20%	80%	
2	Kesiapan bahan	4	26	Belum tercapai
		13%	87%	
3	Kesiapan laptop	6	24	Belum tercapai
		20%	80%	

Keterangan:

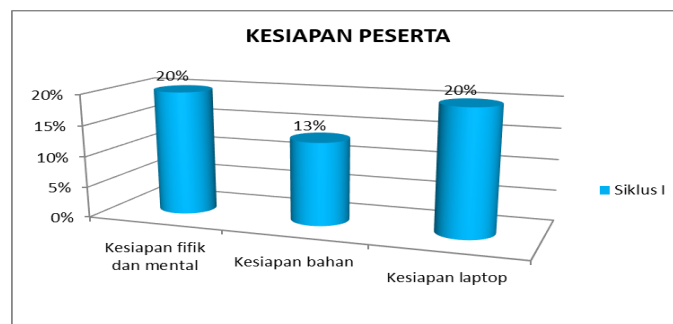
S = Siap

TS= Tidak Siap

Dari Tabel di atas, tampak bahwa: pada aspek kesiapan mental dan fisik; 6 orang guru atau 20% peserta siap dan 24 orang guru atau 80% tergolong belum siap. Pada aspek kesiapan bahan; tampak bahwa 4 orang guru atau 13% siap dan 26 orang

atau 87% belum siap. Pada aspek kesiapan laptop tampak bahwa 6 orang guru atau 20% siap dan 24 orang guru atau 80% belum siap. Berdasarkan dekripsi ini tampaknya kesiapan guru dalam mengikuti worksop belum memenuhi kriteria keberhasilan untuk semua aspek.

Kesiapan guru dalam mengikuti workshop pada siklus I dapat ditunjukkan pada gambar berikut:



Gambar 1 Kesiapan Guru Mengikuti Workshop Siklus I

Dari hasil evaluasi terhadap pengetahuan guru tentang Model Pembelajaran *Make a Match* (MM) terhadap 30 orang guru setelah diadakan workshop pada tahap awal (siklus I) diperoleh data seperti tampak pada Tabel 4.2 berikut.

Tabel 2 Pengetahuan Guru Tentang Model MM Siklus I

No	Aspek yang diamati	Jumlah (%)		Keterangan
		T	TT	
1	Pengetahuan Pembelajaran Kooperatif	6	24	Belum tercapai
		20%	80%	
2	Karakteristik Pembelajaran Kooperatif	6	24	Belum tercapai
		20%	80%	
3	Unsur-unsur Pembelajaran Kooperatif	4	26	Belum tercapai
		13%	87%	
4	Prosedur Pembelajaran Kooperatif	4	26	Belum tercapai
		13%	87%	
5	Langkah-langkah Pembelajaran Kooperatif	8	22	Belum tercapai
		27%	73%	
6	Prinsip-prinsip Pembelajaran Kooperatif	8	22	Belum tercapai
		27%	73%	

7	Pembelajaran <i>Make a Match</i> (MM)	4	26	Belum tercapai
		13%	87%	
8	Langkah-langkah MM	4	26	Belum tercapai
		13%	87%	

Keterangan:

T = Tahu

TT = Tidak Tahu

Sedangkan dari hasil evaluasi terhadap kemampuan guru dalam merancang Model Pembelajaran *Make a Match* (MM) secara umum diperoleh data seperti tampak pada Tabel berikut.

Tabel 3 Kompetensi Guru Merancang Model MM Siklus I

No	Aspek yang dinilai	Jumlah (%)		Keterangan
		M	TM	
1	Karakteristik MM	4	26	belum tercapai
		13%	87%	
2	Unsur-unsur MM	4	26	belum tercapai
		13%	87%	
3	Ciri-ciri MM	6	24	belum tercapai
		20%	80%	
4	Prinsip MM	4	26	belum tercapai
		13%	87%	
5	Langkah-langkah MM	4	26	belum tercapai
		13%	87%	

Keterangan:

M = Mampu

TM = Tidak Mampu

Sementara kompetensi guru dalam merancang Model Pembelajaran *Make a Match* (MM) secara individu ditunjukkan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4 Kompetensi Individu Guru Merancang Model MM Siklus I

No	Nama Guru	Skor kompetensi dalam merancang Model Pembelajaran Make a Match (MM)							
		Karakteris	Unsur	Ciri-ciri	Prinsip	Langkah	Total	%	Ket
1	Yanti, S.Pd.I	2	3	2	3	4	14	56%	Blm Tercapai
2	Ladi, S. Pd.I	2	2	3	2	4	13	52%	Blm Tercapai
3	Mohammad Surip, S. Pd.I	3	2	2	2	2	11	44%	Blm Tercapai
4	Ahmad Rifai, S. Pd	2	3	2	3	4	14	56%	Blm Tercapai
5	Makhfudloh, S.Pd.I	2	2	3	2	4	13	52%	Blm Tercapai
6	LatifatunNikmah, S. Pd. I	3	3	3	2	2	13	52%	Blm Tercapai
7	Ali Shubhan, S.Pd.I	4	3	3	3	3	16	64%	Blm Tercapai
8	Mukhlisin, S.Pd.I	4	3	4	2	4	17	68%	Blm Tercapai
9	Moh. Abu Nafi', S.Pd.I	2	3	2	2	2	11	44%	Blm Tercapai
10	Anis Mutmainah, S.Pd.I	4	3	3	2	2	14	56%	Blm Tercapai
11	Haryanto, S.Pd.I	3	3	3	2	3	14	56%	Blm Tercapai
12	Sudarsih, S.Pd.SD	2	3	2	3	4	14	56%	Blm Tercapai
13	Siti Sumiah,S.Pd.I	2	2	3	2	4	13	52%	Blm Tercapai
14	Anis Sabihah Dwiwati,S.Pd.I	3	3	3	2	2	13	52%	Blm Tercapai
15	Mutmainah,S.Ag.	4	3	3	3	3	16	64%	Blm Tercapai
16	Sulastri, S.Pd.I	4	3	4	2	4	17	68%	Blm Tercapai
17	Mifrochatin, S.Pd.I	2	3	2	2	2	11	44%	Blm Tercapai
18	Erna Pujiati, S.Pd.	4	3	3	2	2	14	56%	Blm Tercapai
19	Istiqomah, S.Pd.I	3	3	3	2	3	14	56%	Blm Tercapai
20	Masykur, S.Pd.I	2	3	2	3	4	14	56%	Blm Tercapai
21	Muzdalifah, S.Pd.I	4	2	3	2	4	15	60%	Blm Tercapai
22	Istiqomah, S.Pd.I	3	3	3	2	2	13	52%	Blm Tercapai
23	Sri uttari, S.Pd	4	3	3	3	3	16	64%	Blm Tercapai
24	Umi Rosidah, S.Pd.I	4	3	4	2	4	17	68%	Blm Tercapai
25	Endang Supriyani, S.Pd.I	4	3	2	2	2	13	52%	Blm Tercapai
26	Muntomimah, S.Pd.I	4	3	3	2	2	14	56%	Blm Tercapai
27	Legiman	3	3	3	2	3	14	56%	Blm Tercapai
28	Suminah	4	3	2	3	4	16	64%	Blm Tercapai
29	Wagiyo	4	2	3	2	4	15	60%	Blm Tercapai
30	Moh. Masbukhin, S.Ag	3	2	2	2	2	11	44%	Blm Tercapai

Berdasarkan dekripsi pada tabel 1; 2, 3 dan 4 nampak bahwa kesiapan guru masih kurang, pengetahuan dan kemampuan dalam menyusun Model Pembelajaran *Make a Match* (MM) juga belum memenuhi indikator yang telah ditetapkan, baik secara kelompok maupun secara individu.

d. Refleksi

Dari hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa guru dalam merancang Model Pembelajaran *Make a Match* (MM) pada siklus I belum menunjukkan hasil yang sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan. Setelah diadakan refleksi terhadap hasil yang diperoleh, diputuskan untuk memperbaiki dari segi kegiatan workshop terutama memperjelas tentang aspek-aspek yang belum sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan. Dari hasil tersebut tampaknya secara umum bahwa gurudalam merancang Model Pembelajaran *Make a Match* (MM) belum memenuhi kriteria yang telah ditetapkan.

Terkait dengan kesiapan guru, ditemukan bahwa gurubelum menyadari bahwa pentingnya kemampuan merancang Model Pembelajaran *Make a Match* (MM). Terkait dengan kesiapan laptop, gurumasih banyak yang belum memiliki; alternatif solusinya adalah meminjam pada madrasah lain atau memanfaatkan komputer yang ada di madrasah. Berdasarkan hasil refleksi itu, diputuskan untuk memantapkan kegiatan pembinaan lebih memfokuskan pada aspek-aspek yang belum memenuhi indikator yang telah ditetapkan.

Dari masalah tersebut, diputuskan untuk memperbaiki beberapa langkah dalam siklus I, yakni memfokuskan pada penjelasan tentang format dan aspek penilaian dalam kaitannya dengan mrencang Model Pembelajaran *Make a Match* (MM). Langkah-langkah ini dijalankan pada siklus II dengan tetap mempertahankan kegiatan yang lain yang sudah dianggap baik. Untuk meningkatkan kesiapan guru, fasilitator memberikan kesadaran bahwa betapa penting kemampuan merancang Model Pembelajaran *Make a Match* (MM) bagi guru sebagai kompetensi yang harus dimiliki oleh guru.

2. Deskripsi Siklus II

a. Perencanaan

Perencanaan terdiri atas: 1) Melaporkan kegiatan penelitian kepada Kepala Kantor Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga beserta mohon ijin penelitian, 2) Berkoordinasi dengan Kepala Sekolah, dengan minta masukan tentang masalah yang

ada sekaligus membicarakan tentang masalah teknis, waktu pelaksanaan penelitian dan hal-hal yang terkait dengan penelitian dan atau workshop yang dilaksanakan, 3) Bersama pengawas memberikan pengarahan tentang workshop menyusun Model Pembelajaran *Make a Match (MM)*, 4) Menelaah konsep Model Pembelajaran *Make a Match (MM)*, 5) Mendiskusikan langkah-langkah Model Pembelajaran *Make a Match (MM)* dan presentasi kelompok, 6) Menghasilkan tindakan menyusun Model Pembelajaran *Make a Match (MM)*.

Di samping perencanaan umum, dilakukan juga perenanaan teknis pelaksanaan kegiatan seperti: 1) Mengumpulkan guru melalui undangan; 2) Menyusun jadwal workshop: hari, tanggal, jam dan tempat; 3) Menyiapkan materi workshop; pengarahan pengawas, pemaparan materi Model Pembelajaran *Make a Match (MM)*; 4) Menyiapkan konsumsi untuk workshop; 5) Menyuruh guru membawa laptop.

b. Pelaksanaan

Pada tahap ini dilakukan beberapa langkah, yakni: 1) Absensi peserta; 2) Pengarahan pengawas; 3) Penjelasan umum kepada seluruh peserta; 4) Peserta diajak mereview Model Pembelajaran *Make a Match (MM)*; 5) Guru mengkaji langkah-langkah menyusun Model Pembelajaran *Make a Match (MM)*; 6) Guru melakukan persiapan Model Pembelajaran *Make a Match (MM)*; dan 7) Presentasi visual dalam menyusun Model Pembelajaran *Make a Match (MM)*.

c. Pengamatan

Pada tahap ini dilakukan pengamatan terhadap pelaksanaan tindakan, yaitu menitikberatkan pada kompetensi guru dalam menyusun Model Pembelajaran *Make a Match (MM)* sebagai akibat diterapkannya workshop. Tujuan dilaksanakan pengamatan adalah untuk mengetahui kegiatan yang mana patut dipertahankan, diperbaiki, atau dihilangkan sehingga kegiatan pembinaan melalui *workshop* benar-benar berjalan sesuai dengan tujuan yang ada dan mampu meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun Model Pembelajaran *Make a Match (MM)*.

Pada siklus II ini, langkah-langkah yang diambil sesuai dengan refleksi hasil siklus I, mengikuti langkah-langkah seperti siklus I dengan memfokuskan pada penjelasan aspek-aspek yang belum dipahami guru dalam menyusun Model

Pembelajaran *Make a Match (MM)*, dan lebih menitikberatkan pada aspek pembimbingan secara individu. Dari 30 orang guru semua dilibatkan dalam siklus II untuk memperdalam pengetahuan tentang penyusunan Model Pembelajaran *Make a Match (MM)*. Setelah siklus II dijalankan yang mengacu pada refleksi dan pemecahan masalah pada siklus I diperoleh data seperti tampak pada Tabel berikut:

Tabel 5 Kesiapan Guru Mengikuti Workshop Siklus II

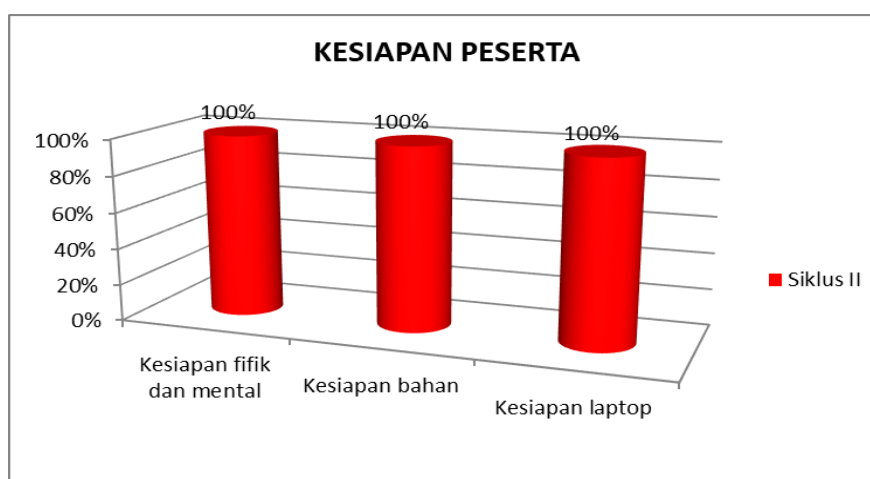
No	Aspek yang diamati	Jumlah (%)		Keterangan
		S	TS	
1	Kesiapan fisik dan mental	30	0	tercapai
		100%	0%	
2	Kesiapan bahan	30	0	tercapai
		100%	0%	
3	Kesiapan laptop	30	0	tercapai
		100%	0%	

Keterangan:

S = siap

TS= tidak siap

Kesiapan guru dalam mengikuti workshop tentang Model Pembelajaran *Make a Match (MM)* pada siklus II dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 2 Kesiapan Guru Mengikuti Workshop Siklus II

Dari hasil evaluasi terhadap pengetahuan guru tentang Model Pembelajaran *Make a Match* (MM), dari 30 orang guru setelah diadakan workshop pada tahap kedua (siklus II) diperoleh data seperti tampak pada Tabel berikut:

Tabel 6 Pengetahuan Guru Tentang Model MM Siklus II

No	Aspek yang diamati	Jumlah (%)		Keterangan
		T	TT	
1	Pengetahuan Pembelajaran Kooperatif	30	0	tercapai
		100%	0%	
2	Karakteristik Pembelajaran Kooperatif	30	0	tercapai
		100%	0	
3	Unsur-unsur Pembelajaran Kooperatif	30	0	tercapai
		100%	0%	
4	Prosedur Pembelajaran Kooperatif	30	0	tercapai
		100%	0%	
5	Langkah-langkah Pembelajaran Kooperatif	30	0	tercapai
		100%	0%	
6	Prinsip-prinsip Pembelajaran Kooperatif	30	0	tercapai
		100%	0%	
7	Pembelajaran <i>Make a Match</i> (MM)	30	0	tercapai
		100%	0%	
8	Langkah -langkah MM	30	0	tercapai
		100%	0%	

Keterangan:

T= Tahu

TT = Tidak Tahu

Sedangkan dari hasil evaluasi terhadap kemampuan guru dalam merancang Model Pembelajaran *Make a Match* (MM) diperoleh data seperti tampak pada Tabel 4.7 berikut.

Tabel 7 Kompetensi Guru Merancang Model MM Siklus II

No	Aspek yang dinilai	Jumlah (%)		Keterangan
		M	TM	
1	Karakteristik MM	30	0	Tercapai
		100%	0%	

2	Unsur-unsur MM	30	0	Tercapai
		100%	0%	
3	Ciri-ciri MM	30	0	Tercapai
		100%	0%	
4	Prinsip-prinsip MM	30	0	Tercapai
		100%	0%	
5	Langkah-langkah MM	30	0	Tercapai
		100%	0%	

Keterangan:

M= Mampu

TM = Tidak Mampu

Sementara kompetensi guru dalam menyusun Model Pembelajaran *Make a Match* (MM) secara individu ditunjukkan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 8 Kompetensi Individu Guru Merancang Model MM Siklus II

No	Nama Guru PAI	Skor kompetensi dalam merancang Model Pembelajaran <i>Make a Match</i> (MM)							
		Karakteris	Unsur	Ciri-ciri	Prinsip	Langkah	Total	%	Ket
1	Yanti, S.Pd.I	4	5	4	5	5	23	92%	Tercapai
2	Ladi, S. Pd.I	5	5	5	5	5	25	100%	Tercapai
3	Mohammad Surip, S. Pd.I	5	5	5	5	5	25	100%	Tercapai
4	Ahmad Rifai, S. Pd	4	5	4	5	5	23	92%	Tercapai
5	Makhfudloh, S.Pd.I	5	5	5	5	5	25	100%	Tercapai
6	LatifatunNikmah, S. Pd. I	5	5	5	5	5	25	100%	Tercapai
7	Ali Shubhan, S,Pd.I	5	5	4	5	5	24	96%	Tercapai
8	Mukhlisin, S.Pd.I	5	5	5	5	5	25	100%	Tercapai
9	Moh. Abu Nafi', S.Pd.I	4	4	5	5	5	23	92%	Tercapai
10	Anis Mutmainah, S.Pd.I	4	5	5	5	5	24	96%	Tercapai
11	Haryanto, S.Pd.I	5	4	5	5	5	24	96%	Tercapai
12	Sudarsih, S.Pd.SD	4	5	5	5	5	24	96%	Tercapai
13	Siti Sumiah,S.Pd.I	4	5	5	5	5	24	96%	Tercapai
14	Anis Sabihah Dwiwati,S.Pd.I	4	5	4	5	5	23	92%	Tercapai
15	Mutmainah,S.Ag.	5	5	5	5	5	25	100%	Tercapai
16	Sulastri, S.Pd.I	4	5	4	5	5	23	92%	Tercapai
17	Mifrochatin, S.Pd.I	4	5	5	5	5	24	96%	Tercapai
18	Erna Pujiati, S.Pd.	5	5	5	5	4	24	96%	Tercapai

19	Istiqomah, S.Pd.I	4	5	5	5	5	24	96%	Tercapai
20	Masykur, S.Pd.I	5	5	5	5	5	25	100%	Tercapai
21	Muzdalifah, S.Pd.I	4	5	4	5	5	23	92%	Tercapai
22	Istiqomah, S.Pd.I	5	5	5	5	5	25	100%	Tercapai
23	Sri uttari, S.Pd	4	5	5	5	4	23	92%	Tercapai
24	Umi Rosidah, S.Pd.I	4	5	5	5	5	24	96%	Tercapai
25	Endang Supriyani, S.Pd.I	5	4	5	5	5	24	96%	Tercapai
26	Muntomimah, S.Pd.I	4	5	5	5	5	24	96%	Tercapai
27	Legiman	5	5	5	5	5	25	100%	Tercapai
28	Suminah	4	5	4	5	5	23	92%	Tercapai
29	Wagiyo	4	5	5	5	5	24	96%	Tercapai
30	Moh. Masbukhin, S.Ag	4	5	4	5	5	23	92%	Tercapai

Berdasarkan dekripsi pada tabel 5, 6, 7, dan 8 tampaknya kemampuan guru dalam merancang Model Pembelajaran *Make a Match* (MM) sudah memenuhi indikator kinerja yang telah ditetapkan pada semua aspek, baik menyangkut kesiapan, pengetahuan maupun kemampuan dalam menyusun Model Pembelajaran *Make a Match* (MM). Dengan hasil seperti itu, berarti tindakan yang diberikan efektif dalam meningkatkan kinerja guru dalam menyusun Model Pembelajaran *Make a Match* (MM).

d. Refleksi

Dari hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa guru dalam merancang Model Pembelajaran *Make a Match* (MM) pada siklus I sudah menunjukkan hasil yang sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan. Setelah diadakan refleksi terhadap hasil yang diperoleh, diputuskan untuk tidak melanjutkan pada siklus berikutnya. Dari hasil tersebut tampaknya secara umum bahwa guru dalam merancang Model Pembelajaran *Make a Match* (MM) sudah memenuhi kriteria yang telah ditetapkan.

Terkait dengan kesiapan guru, ditemukan bahwa guru sudah menyadari betapa pentingnya kemampuan merancang Model Pembelajaran *Make a Match* (MM). Terkait dengan kesiapan laptop, semua gurumasih membawa laptop.

Berdasarkan analisis dan pembahasan seperti yang telah dipaparkan pada bagian sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan aktivitas peserta dalam

kegiatan workshop tentang penyusunan Model Pembelajaran *Make a Match* (MM) bagi guru. Di samping itu juga, terjadi peningkatan kinerja guru dalam menyusun Model Pembelajaran *Make a Match* (MM) melalui workshop. Dari siklus I ke siklus II pada masing-masing aspek dengan target ketercapaian sesuai dengan kriteria yang ditetapkan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa melalui workshop dapat meningkatkan kinerja guru dalam menyusun Model Pembelajaran *Make a Match* (MM).

Keberhasilan tindakan ini disebabkan oleh pemahaman secara menyeluruh tentang strategi pembelajaran sangat diperlukan. Dengan pemahaman yang baik, maka model pembelajaran dapat disusun dengan baik. Mengoptimalkan pemahaman guru terhadap Model Pembelajaran *Make a Match* (MM) melalui pembinaan intensif dalam bentuk penyelenggaraan workshop menunjuk pada metode kooperatif konsultatif dimana diharapkan para guru berdiskusi, bekerja sama dan berkonsultasi secara aktif. Aktivitas ini akan sangat membantu mereka dalam memahami konsep-konsep dasar penyusunan model pembelajaran yang pada akhirnya nanti mereka mampu menyusun model pembelajaran yang lain dengan baik dan benar.

Dalam kaitannya dengan pembinaan melalui workshop, maka penelitian ini juga sesuai dengan apa yang dikatakan Armstrong (1990: 209) bahwa tujuan workshop adalah untuk memperoleh tingkat kinerja yang diperlukan dalam pekerjaan mereka dengan cepat dan ekonomis dan mengembangkan kinerja-kinerja yang ada sehingga prestasi mereka pada tugas yang sekarang ditingkatkan dan mereka dipersiapkan untuk menerima tanggung jawab yang lebih besar di masa yang akan datang. Siswanto (1989: 139) mengatakan workshop bertujuan untuk memperoleh nilai tambah seseorang yang bersangkutan, terutama yang berhubungan dengan meningkatnya dan berkembangnya pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang bersangkutan. Workshop dimaksudkan untuk mempertinggi kinerja dengan mengembangkan cara-cara berpikir dan bertindak yang tepat serta pengetahuan tentang tugas pekerjaan termasuk tugas dalam melaksanakan evaluasi diri.

Dari paparan di atas, menunjukkan bahwa peningkatan kompetensi guru melalui kegiatan workshop yang lebih menekankan pada metode kolaboratif konsultatif akan

memberikan kesempatan sharing antara satu guru dengan guru lain. Dengan demikian, pemahaman terhadap model Model Pembelajaran *Make a Match* (MM) dapat ditingkatkan baik dalam teoretisnya maupun implementasinya.

D. Simpulan

Setelah melalui proses analisis dan pembahasan hasil penelitian tindakan, seperti yang telah dipaparkan pada bagian sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Ada peningkatan kompetensi dalam merancang Model Pembelajaran *Make a Match* (MM) melalui pembinaan berupa workshop.
2. Guru madrasah ibtidaiyah di kecamatan Pucakwangi kabupaten Pati memberikan respon sangat positif terhadap kegiatan merancang Model Pembelajaran *Make a Match* (MM) melalui workshop.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Mohammad. 1984. *Penelitian Kependidikan : Prosedur dan Strategi*. Bandung: Angkasa
- Arifin, Zaenal. 1991. *Evaluasi Instruksional*. Bandung: PT Remaja Roesdakarya
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- _____, 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Darsono, Max, dkk. 2000. *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang: IKIP Semarang Press
- Dimiyati dan Mudjiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- ISMPil SM. 2008. *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*. Semarang. RaSAIL. Media Group.
- Purwanto, Ngalim. 1992. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosakarya

- Rusman. 2011. *Model-model Pembelajaran, Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: RajawaliPers.
- Slameto. 1991. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* Jakarta: Rineka Cipta
- Sudjana, Nana. 2006. *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT Remaja Roesdakarya
- Tim Penyusun KBBI. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Semarang : Widya Karya
- Tri Anni, Catharina. 2007. *Psikologi Belajar*. Semarang : UPT MKK UNNES